

Return On Assets, Return On Equity dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Sholikha Puji Astuti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi

Korespondensi penulis : sholikhapujiatt99@gmail.com

Maftukhin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi

E-mail : maftukhiniing@gmail.com

Titi Rahmawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi

E-mail : titirahmawati165@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine: the effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Price Earning Ratio (PER) partially and simultaneously on stock prices. This type of research is quantitative. The population in this study are companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 with a sampling technique that is purposive sampling method and obtained 44 companies that meet the criteria. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and hypothesis testing using statistical tests, namely t-test and f-test. After analyzing the data, it was found that partially only the ROA variable had no significant effect on stock prices. Meanwhile, simultaneously, the ROA, ROE, and PER variables have a significant effect on stock prices with a coefficient of determination of 0.967 which means that 96.7% can be explained by the three independent variables and 3.3% is influenced by factors outside the study such as other financial ratios. or policies of companies or governments.*

Keywords: *return on assets; return on equity; price earning ratio; stock price*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial dan simultan terhadap harga saham. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan teknik penentuan sampel yaitu metode *purposive sampling* dan didapat 44 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik yaitu uji t dan uji f. Setelah melakukan analisis data, diperoleh bahwa secara parsial hanya variabel ROA yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel ROA, ROE, dan PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien determinasi 0,967 yang berarti bahwa 96,7% dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dan 3,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian seperti rasio keuangan lain atau kebijakan dari perusahaan atau pemerintah.

Kata kunci: *return on assets; return on equity; price earning ratio; harga saham*

LATAR BELAKANG

Perekonomian Indonesia di hadapkan dengan banyak masalah sejak mewabahnya virus Covid-19. Hal ini berdampak luas bagi proses produksi, distribusi, dan kegiatan operasional lainnya yang akhirnya mengganggu kinerja perekonomian karena hampir seluruh sektor usaha mengurangi aktivitasnya atau tutup total. Indonesia saat ini sedang dalam proses pemulihan ekonomi. Salah satu peran yang juga membantu perekonomian di Indonesia adalah adanya peran dari pasar keuangan dan pasar modal. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara berbagai pihak yang mempunyai kelebihan uang atau dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Wardani, 2020). Adapun dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan pendapatan atas investasi yang telah ditanamkan. Oleh karena itu investor perlu memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penurunan harga saham (Ekawati & Yuniati, 2020).

Berdasarkan sumber dari KSEI dan Otoritas Jasa Keuangan (2021), menunjukkan bahwa jumlah investor setiap tahunnya mengalami kenaikan, khususnya investor ritel. Investor ritel itu sendiri merupakan investor perseorangan. Dengan kata lain, bukan berasal dari institusional yang berinvestasi dan mengelola uang atas nama mereka sendiri. Jumlah investor ritel tercatat meningkat 56,2% dari 2,5 juta menjadi 3,9 juta pada tahun 2020. Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan, hal ini sejalan dengan inisiatif strategis OJK untuk meningkatkan basis investor domestic dan pendalaman pasar keuangan. Namun yang jadi perhatian, investor ritel justru mengalami pertumbuhan yang pesat saat masa pandemi.

Dalam dunia pasar modal semua hal adalah *probability* atau tidak ada yang pasti. Setiap investor perlu menyadari kalau nilai saham dapat berfluktuasi, juga dapat naik turun yang mana berisiko menimbulkan kerugian walau sudah dianalisis. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan (Darnita, 2012). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis fundamental melalui analisis rasio keuangan yaitu dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan tingkat aset tertentu. ROE bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal perusahaan untuk memperoleh laba. Sedangkan PER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Indeks LQ45 merupakan nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar yang merupakan indikator likuidasi. Memiliki nilai transaksi saham yang tinggi menjadikan saham-saham yang terdaftar di indeks LQ45 menjadi pilihan dalam investasi. Dengan adanya LQ45 ini juga memudahkan masyarakat yang baru saja ingin mencoba atau belajar investasi untuk memilih saham perusahaan manakah yang berpotensi memberikan keuangan yang besar di masa depan. Jadi, investor pemula bisa screening saham perusahaan terlebih dahulu di LQ45 ini (Hadijah, 2022). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*".

KAJIAN TEORITIS

Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Al Umar & Nur Savitri, 2020). Saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual belikan (O. K. Siregar & Dani, 2019). Saham sebagai sekuritas yang bersifat ekuitas, memberikan implikasi bahwa kepemilikan saham mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Dengan memiliki saham di suatu perusahaan, investor mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan semua pembayaran kewajiban perusahaan (Nasional et al., 2022). Saham tidak memiliki jangka waktu jatuh tempo dan tidak memberikan pendapatan tetap.

Harga Saham

Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut di cantumkan di bursa (Kesumaningdwi, 2015). Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan, sehingga keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public* karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga (Husaini, 2012). Dalam menentukan harga saham, harus memperhatikan hukum penawaran dan permintaan. Apabila permintaan akan saham lebih besar dari penawaran saham, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, jika permintaan akan saham lebih kecil dari penawaran, maka akan menyebabkan penurunan harga saham. Harga saham akan stabil dan berada pada titik ekuilibrium jika antara permintaan dan penawaran terjadi keseimbangan (Setyorini et al., 2016).

Return On Asset (ROA)

Hasil pengembalian atas aset atau disebut dengan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Aryanti et al., 2016). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari aset-aset yang dikendalikan oleh manajemen. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik (Febriani et al., 2016). ROA merupakan salah satu rasio *return on investment* yang digunakan untuk menilai keuntungan finansial bagi pemasok modal dan pembiayaan utang. ROA mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam mengatur total investasi dalam aset dan memberikan return kepada para pemegang saham (Aison & Suryaningsih, 2013).

Rumus untuk menghitung ROA adalah: $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total aktiva} \times 100\%$

Return On Equity (ROE)

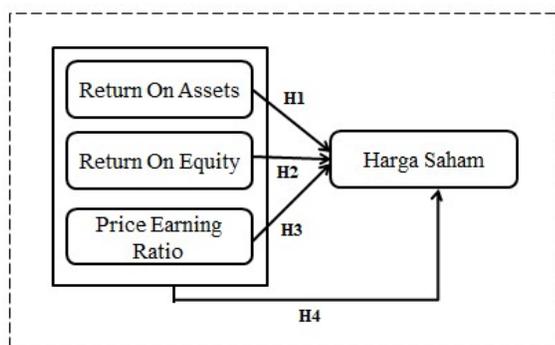
ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal inti yang dimiliki perusahaan (Santi Ani et al., 2019). ROE merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa jauh tingkat pengembalian laba terhadap tingkat investasi atau ekuitas yang digunakan (Mujiyono & Dananti, 2022). ROE juga merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Putri & Marlius, 2020). ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas (Carolyn Simorangkir, 2019). Rasio ini menggambarkan perbandingan laba bersih setelah pajak dan total asset yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis atau seluruh investasi yang

telah dilakukan (Sipahutar & Sanjaya, 2019).

Rumus untuk menghitung ROE adalah: $ROE = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Modal} \times 100\%$

Price Earning Ratio (PER)

Dalam pendekatan PER, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* (pendapatan) yang tercermin dalam harga suatu saham. PER menggambarkan rasio atau perbandingan harga saham terhadap pendapatan perusahaan. Pendekatan ini memberikan informasi berapa nilai rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap Rp 1 pendapatan perusahaan. PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap pendapatan per lembar saham. Secara sistematis, rumus untuk menghitung PER adalah: $PER = \text{Harga Saham} / \text{Laba per lembar saham}$.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: (Olah data penulis, 2022)

H₁: Diduga *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

H₂: Diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Diduga *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

H₄: Diduga ROA, ROE dan PER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh dari ROA, ROE, dan PER terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yaitu dengan cara mengunduh data laporan keuangan perusahaan dan data historis pasar masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dari tahun 2016–2020. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018).

Peneliti memiliki beberapa kriteria dalam penentuan sampel yakni diantaranya : 1) Terdaftar dalam indeks LQ45 dalam periode pengamatan, yakni dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020; 2) Perusahaan tersebut secara periodik mengeluarkan laporan keuangan memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan; 3) Perusahaan tidak mengalami defisiensi modal selama periode pengamatan; dan 4) Sampel mewakili populasi yang ada. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear

berganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik yaitu uji t dan uji f menggunakan program IBM SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	220	-13.80	46.30	8.6251	8.78173
ROE	220	-150.30	144.60	17.9390	25.84167
PER	220	-141.53	1048.33	27.1408	77.39548
Harga Saham	220	230	83800	6617.35	10924.387
Valid N (listwise)	220				

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas, disebutkan jumlah data yang dipergunakan ialah 220 data, yaitu:

1. Variabel *Return On Assets*

Output uji statistic deskriptif dijelaskan ROA mempunyai skala *minimum* -13,80 nilai *maximum* 46,30 dengan *mean* 8,6251 dan memiliki *standar deviation* 8,78173.

2. Variabel *Return On Equity*

Output uji statistic deskriptif dijelaskan ROE mempunyai skala *minimum* -150,30 nilai *maximum* 144,60 dengan *mean* 17,9390 dan memiliki *standar deviation* 25,84167.

3. Variabel *Price Earning Ratio*

Output uji statistic deskriptif dijelaskan PER mempunyai skala *minimum* -141,53 nilai *maximum* 1.048,33 dengan *mean* 27,1408 dan memiliki *standar deviation* 77,39548.

4. Variabel Harga Saham

Output uji statistic deskriptif dijelaskan Harga Saham mempunyai skala *minimum* 230 nilai *maximum* 83.800 dengan *mean* 6.667,35 dan memiliki *standar deviation* 10.924,387.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			220
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.09424519
Most Extreme Differences	Absolute		.058
	Positive		.058
	Negative		-.040
Test Statistic			.058
Asymp. Sig. (2-tailed)			.076 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil uji *Kolmogorov - Smirnov* memiliki skala *probability sig (2 tailed)* sebesar 0,076. Nilai 0,076 > 0,05. Maka data tersebut terdistribusi normal. Hasil analisis statistik konsisten dengan hasil analisis grafik. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

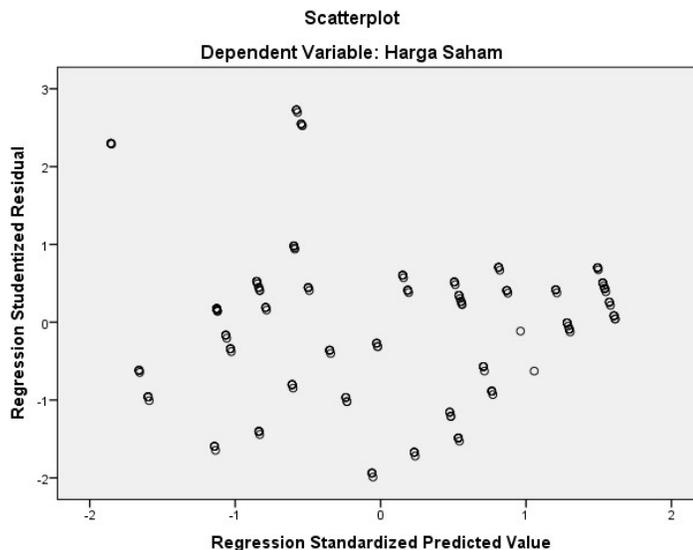
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.900	.286		3.153	.002		
ROA	.002	.009	.004	.260	.795	.767	1.304
ROE	.045	.014	.046	3.186	.002	.718	1.392
PER	.763	.010	.966	73.522	.000	.874	1.144

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas, terlihat bahwa semua variabel mengindikasikan skala tolerance lebih dari 0,10 dan skala VIF kurang dari 10, dimana variabel ROA nilai tolerancinya 0,767 dan VIF 1,304, ROE nilai tolerancinya 0,718 dan VIF 1,392, dan PER nilai tolerancinya 0,874 dan VIF 1,144. Dengan demikian, output tersebut menunjukkan semua variabel tidak memiliki gejala multikolinieritas.



Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Pada grafik scatterplot di atas, terlihat titik menyebar secara random dan tertebat diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Kondisi tersebut bisa didefinisikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi patut digunakan dalam memperkirakan harga saham berdasarkan pada *return on assets*, *return on equity*, dan *price earning ratio*.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.967	.967	.54444	1.992

a. Predictors: (Constant), PER, ROA, ROE
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas, output autokorelasi dengan skala tabel pada taraf signifikan 5% besaran sampel 220 (n) serta besaran independen 3 (k = 3), nilai Durbin Watson (DW Test) dari output analisis regresi sebesar 1,992. Dengan demikian nilai tabel Durbin Watson tersebut ditemukan nilai dl sebesar 1,748 dan nilai du sebesar 1,789 ($1,789 < 1,992 < (4-1,789 = 2,211)$). Sehingga riset yang dilakukan menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.900	.286		3.153	.002		
	ROA	.002	.009	.004	.260	.795	.767	1.304
	ROE	.045	.014	.046	3.186	.002	.718	1.392
	PER	.763	.010	.966	73.522	.000	.874	1.144

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta α sebesar 0,900 dan koefisien regresi β_1 0,002; β_2 0,045; β_3 0,763. Hasil pengujian dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots$$

$$Y = a + 0,900 + 0,002 X_1 + 0,045 X_2 + 0,763 X_3 + e$$

1. Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,900. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham sebesar 90%.
2. Koefisien variabel ROA sebesar 0,002 artinya terdapat pengaruh positif variabel ROA terhadap variabel harga saham dimana setiap kenaikan 1% ROA akan menaikkan harga saham sebesar 0,2% dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien variabel ROE sebesar 0,045 artinya terdapat pengaruh positif variabel ROE terhadap variabel harga saham dimana setiap kenaikan 1% ROE akan menaikkan harga saham sebesar 4,5% dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4. Koefisien variabel PER sebesar 0,763 artinya terdapat pengaruh positif variabel PER terhadap variabel harga saham dimana setiap kenaikan 1% PER akan menaikkan harga saham sebesar 76,3% dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel 6 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.900	.286		3.153	.002
	ROA	.002	.009	.004	.260	.795
	ROE	.045	.014	.046	3.186	.002
	PER	.763	.010	.966	73.522	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas, adapun pengaruh variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel harga saham secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji hipotesis pengaruh ROA terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai thitung 0,260 < ttabel 1,971 dan nilai koefisien ROA menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,795 > 0,05. Hal ini berarti bahwa Ha1 ditolak dan Ho diterima. Dengan demikian, ROA tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Uji hipotesis pengaruh ROE terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai thitung 3,186 > ttabel 1,971 dan nilai koefisien ROE menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Yang berarti bahwa Ha2 diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Uji hipotesis pengaruh PER terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai thitung 73,552 > ttabel 1,971 dan nilai koefisien PER menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Yang berarti bahwa Ha3 diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1900.611	3	633.537	2137.332	.000 ^b
	Residual	64.026	216	.296		
	Total	1964.636	219			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PER, ROA, ROE

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai Fhitung 2137,33 > Ftabel 3,04 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, Ha4 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ROA, ROE, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.967	.967	.54444	1.992

a. Predictors: (Constant), PER, ROA, ROE
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui nilai R Square sebesar 0,967, hal ini mengandung arti bahwa variabel X1, X2, X3 memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel Y sebesar 96,7 % dan 3,3 % dipengaruhi oleh factor lain yang tidak menjadi variabel didalam riset seperti rasio keuangan lain atau kebijakan dari perusahaan atau pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji t *Return On Assets* (ROA) memiliki thitung 0,260 < ttabel 1,971 dan nilai signifikansi sebesar 0,795 > 0,05 dengan besaran pengaruh sebesar 0,2%.
2. *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji t *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai thitung 3,186 > ttabel 1,971 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 dengan besaran pengaruh sebesar 4,5%.
3. *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji t *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai thitung 73,552 > ttabel 1,971 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan besaran pengaruh sebesar 76,3%.
4. *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai Fhitung sebesar 2137,33 > Ftabel 3,04 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 < 0,05 dengan besaran pengaruh sebesar 96,7%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan saran kepada investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan sebelum menanamkan investasi pada saham dengan terlebih dahulu melakukan pengamatan kerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dapat menentukan dividen saham kepada investor dan calon investor yang akan melakukan investasi saham.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain seperti rasio keuangan lain dalam penelitian selanjutnya dan periode pengamatan yang lebih panjang serta memperluas objek penelitian agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih beragam.

DAFTAR REFERENSI

- Aison, J. P., & Suryaningsih, R. (2013). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover, dan Perubahan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 5(2), 38–61.
- Al Umar, A. U. A., & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4, 30–36.
- Aryanti, Mawardi, & Andesta, S. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan CR terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). 2(2),
- Carolin Simorangkir, R. T. M. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Retrun Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155–164. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Darnita, E. (2012). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food dan Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2008-2012). 2–16.
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9 (3), 1–16.
- Febrioni, R., Isyuardhana, D., & Nazar, M. R. (2016). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, dan Current Ratio terhadap Return Saham (Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). 3(3), 3439–3449.
- Hadijah, S. (2022). Mengenal LQ45, Indeks Saham Paling Populer dan Perbedaannya dengan Saham Bluechip. Cermati.com. <https://www.cermati.com/artikel/mengenal-lq45-indeks-saham-paling-populer-dan-perbedaannya-dengan-saham-bluechip>
- Kesumaningdwi, L. P. (2015). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013.
- Mujiyono, & Dananti, K. (2022). Kajian Kinerja Keuangan Emiten LQ 45 yang Terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi COVID-19. 71–78. <http://dx.doi.org/>
- Nasional, S., Riset, H., & Pengabdian, D. A. N. (2022). Peningkatan Dan Penurunan Saham Pt . Bank Rakyat Indonesi Dengan. *April*, 273–278.
- Putri, D. M., & Marlius, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Lugas Dana Mandiri Padang. 1–10. <https://osf.io/preprints/kaw2e/>

Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)

Vol.1, No.3 Agustus 2022

e-ISSN: 2963-7643; p-ISSN: 2963-8194, Hal 13-23

- Santi Ani, N. K., Trianasari, & Cipta, W. (2019). *Pengaruh ROA dan ROE serta EPS terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI*. 5(2), 148–157.
- Setyorini, Minarsih, M. M., & Haryono, A. T. (2016). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015). *Journal of Management*, 2(2).
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 200–211. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4753>
- Siregar, O. K., & Dani, R. (2019). Pengaruh Deviden Yield dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 9(2), 60–77.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung.: Alfabeta
- Wardani, D. K. (2020). Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 13–22. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2044>